

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi dan saat era *new normal*.

3.1.1 Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Di Indonesia sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai pengaruh besar dan paling penting dalam kegiatan ekonomi. Hal ini karena komunikasi adalah kegiatan utama dalam aktivitas bisnis dan memberikan kontribusi kepada perekonomian Indonesia yang cukup besar. Pada saat ini terdapat 19 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang terdiri dari penyedia layanan operator seluler, produksi retail peralatan komunikasi dan tower leasing industry. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain Bali towerindo sentra Tbk, Bakrie telecom Tbk, Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Gihon Telekkomunikasi Indonesia Tbk, Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, Inti Bangun Sejahtera Tbk, Indosat Tbk, Jasnita Telekomindo Tbk, First Media Tbk, LCK Global Kedaton Tbk, Link Net Tbk, PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk, Protech Mitra Perkasa Tbk, Solusi Tunas Pratama Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan Sarana Menara Nusantara Tbk (www.idx.co.id).

1. PT TELKOM INDONESIA TBK

Telkom Indonesia adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terlengkap di Indonesia. BUMN ini memiliki produk terkenal seperti Telkomsel, Indihkme dan T Cash. Perusahaan ini menjadi perusahaan tercatat di BEI paling awal yaitu sejak tahun 14 November 1995.

2. PT FIRST MEDIA TBK

Perusahaan ini tercatat di BEI sejak tahun 25 Februari 2000. Emiten ini bergerak dalam bidang penyediaan layanan melalui jaringan komunikasi broadband dan distribusi berbagai sinyal elektronik melalui jaringan sejak maret 1999.

3. PT INDOSAT TBK

ISAT didirikan pada November 1967 dan tercatat di BEI pada 18 September 2001. ISAT inu menyediakan layanan seluler, prabayar dan pascabayar, melalui produk merek Indosat Mobile, IM3 yang didukung oleh Indosat dan Indosat Internet, layanan telekomunikasi tetap.

4. PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI TBK

CENT bergerak dalam bisang telekomunikasi, multimedia, penyedia layanan internet dan portal. Broadband Nirkabel di arwa Jakarta, Bandung dan Denpasar. CENT ini menjadi salah satu perusahaan tercatat di BEI pada 01 November 2001.

5. PT XL AXIATA TBK

Pada 29 September 2005 PT XL Axiata menjadi perusahaan yang tercatat di BEI. Perusahaan ini adalah perusahaan operator telekomunikasi seluler yang beroperasi sejak Oktober 1996.

6. PT BAKRIE TBK

PT Bakrie adalah perusahaan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas yang terbatas. Perseroan ini didirikan dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) pada tahun 1993 dengan fokus pada kegiatan usaha utama yaitu penyelenggaraan jasa dan jaringan komunikasi. PT ini menjadi salah satu perusahaan tercatat di BEI sejak 03 Februari 2006.

7. PT SMARTFREN TBK

Smartfren Telecom Tbk (FREN) adalah penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA. Perusahaan ini memiliki akses seluler dan mobilitas terbatas (fixed wireless access), serta jaringan CDMA EV-DO (jaringan bergerak setara dengan 3G broadband). Emiten ini resmi melantai di bursa sejak 29 November 2006.

8. PT SARANA MENARA TBK

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) merupakan perusahaan penyedia layanan jasa telekomunikasi nirkabel yang ada di Indonesia. Kegiatan utama perusahaan didukung oleh anak usahanya yakni PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). Emiten ini resmi melantai di bursa pada 8 Maret 2010.

9. PT VISI TELEKOMUNIKASI TBK

PT Visi Telekomunikasi bergerak di bidang telekomunikasi penyewaan menara telekomunikasi sejak 2016 dan resmi tercatat di BEI sejak 7 Juli 2010.

10. PT TOWER BERSAMA TBK

Tower Bersama *Infrastructure* Tbk (TBIG) adalah perusahaan induk dari Tower Bersama Group. Perusahaan menara independen terbesar di Indonesia ini didirikan pada 2004 dan sahamnya tercatat di BEI sejak 26 Oktober 2010.

11. PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

PT Solusi Tunas Pratama bergerak dalam bidang operasi dan penyewaan gedung menara *Base Transceiver Station* (BTS) sejak Maret 2008 dan resmi tercatat di BEI sejak 11 Oktober 2011.

12. PT INTI BANGUN SEJAHTERA

Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, perdagangan peralatan komunikasi, aktivitas telekomunikasi, internet service provider, hingga jasa terkoneksi internet. Perusahaan ini berdiri sejak 2006 dan melantai di bursa pada 31 Agustus 2012.

13. PT BALI TOWERINDO TBK

Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan gedung dan menara telekomunikasi. Perusahaan ini beroperasi secara komersial pada 2008 dan terdaftar di BEI pada 13 Maret 2014.

14. PT LINK NET TBK

Link Net Tbk (LINK) berdiri sejak 14 Maret 1996 dan menjadi perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel dan internet service provider. Emiten ini resmi melantai di bursa sejak 2 Juni 2014.

15. PT PROTECH MITRA TBK

Emiten OASA bergerak dalam bidang perdagangan, pengembangan dan pelayanan, khususnya mekanik dan teknik sipil listrik. Perusahaan memperluas layanannya dengan menyediakan layanan yang dikelola untuk Telco Towers melalui anak perusahaannya, Telesys Indonesia. Perusahaan ini resmi menjadi salah satu perusahaan di BEI sejak 18 Juli 2016.

16. PT LCK GLOBAL TBK

LCKM bergerak di bidang perdagangan dan konstruksi telekomunikasi, instalasi, pengujian, dan commissioning, layanan pendukung untuk BTS, dan CME. LCKM resmi melantai di BEI sejak 16 Januari 2018.

17. PT GIHON TELEKOMUNIKASI TBK

GHON adalah perusahaan investasi dengan mengembangkan portofolio di industri leasing tower, utilitas, mikrokontroler, serat optik dan jaringan aktif sejak tahun 1996. GHON resmi melantai di BEI sejak 9 April 2018

18. PT JASNITA TELEKOMUNIKASI TBK

JAST memulai IPO pada 16 Mei 2019, total yang ditawarkan ke publik 203 juta lembar. JAST bergerak di bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan dan tanpa kabel, satelit, internet service provider, portal web dan lain sebagainya.

19. PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI TBK

Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) merupakan anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Perusahaan ini bergerak di bidang penyediaan infrastruktur telekomunikasi. Diakuisisi oleh Telkom pada 2004, perusahaan ini

telah beroperasi di bidang ini sejak 2008. MTEL berhasil melantai di bursa pada 22 November 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Pandemi dan Era *New normal* adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2020:16). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis data numerik (angka) kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8). Metode pendekatan ini pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Adapun disini pengujian hipotesis komparatif yang dimana pengujian ini untuk menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Hal ini berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover*

(TATO) untuk melihat kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi sebelum pandemi dan saat era *new normal*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti aset, modal, dan juga hasil penjualan untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (Laba bersih: Total Aset)	Rasio
2.	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas ataupun aset lancar yang dimiliki.	<i>Current Ratio</i> (CR) (Aset Lancar: Liabilitas Lancar)	Rasio
3.	Solvabilitas	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan telekomunikasi untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (Total Utang: Aset)	Rasio
4.	Aktivitas	Rasio aktivitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asetnya.	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (Penjualan: Total Aset)	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Selain itu jenis data pada penelitian ini *cross sectional*, *cross sectional* merupakan studi yang menggunakan data yang dihimpun dengan cukup satu kali saja guna mendapatkan jawaban yang dibutuhkan pada peneliti, *cross sectional* juga dapat diartikan sebagai jenis data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subjek pada satu titik waktu tertentu. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:137). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Sektor Telekomunikasi yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2025 dan dapat diunduh melalui *website* www.idx.co.id juga pada *website* resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai subjek penelitian.

3.4.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sebelum pandemi (2015-2019) dan saat era *new normal* (2021-2025).

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
2	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL
3	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
4	PT XL Axiata Tbk	EXCL
5	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
6	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
7	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
8	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
9	PT Indosat Tbk	ISAT
10	PT Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
11	PT First Media Tbk	KBLV
12	PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
13	PT Link Net Tbk	LINK
14	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
15	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA
16	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
17	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
18	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
19	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR

Sumber: www.idx.co.id, 2024

3.4.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik sampling yang akan digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:81). Metode yang akan digunakan dalam sampel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi (2015-2019) dan era *new normal* (2021-2025)
2. Perusahaan Telekomunikasi yang menyajikan laporan keuangan tahunan sebelum pandemi (2015-2019) dan era *new normal* (2021-2025).

Jumlah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 19 perusahaan, yakni:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE
1	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
2	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL
3	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
4	PT XL Axiata Tbk	EXCL
5	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
6	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
7	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
8	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
9	PT Indosat Tbk	ISAT
10	PT Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
11	PT First Media Tbk	KBLV
12	PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
13	PT Link Net Tbk	LINK
14	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
15	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA
16	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
17	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
18	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
19	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR

Sumber: www.idx.co.id , 2024

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, lalu dianalisis dan dibantu dengan menggunakan *Statistic Packkage for the Social Sciences* atau disebut juga dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi dan saat era *new normal*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian statistik ini dilakukan dengan menguji rasio keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat era *new normal*. Pada penelitian ini akan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusikan normal, namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sampel t-Test*. Namun

apabila data tersebut berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang lebih sesuai digunakan.

3.5.4 *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test Merupakan uji peringkat *Wilcoxon* yang digunakan untuk menganalisis data pada dua kelompok yang berkaitan, termasuk dalam kasus sebelum dan semasa yang mana objek yang sama diamati pada dua kondisi yang berbeda (Albert Kurniawan, 2011). Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan apabila data tersebut tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah untuk pengujian dalam *Wilcoxon Test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan sebelum dan semasa keadaan)

Apabila $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan sebelum dan semasa keadaan)

2. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)
3. *Critical region*, yaitu daerah atau wilayah penolakan H_0

$P \text{ value (sig)} > \alpha = H_0$ diterima

$P \text{ value (sig)} < \alpha = H_0$ ditolak

4. Melakukan pengujian

Rumus:

$$Z = \frac{T - \left(\frac{1}{4N(N+1)} \right)}{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan yang berbeda

T = Jumlah *ranking* dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif) atau jumlah *ranking* dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif lebih banyak dari banyaknya selisih yang positif).